

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TIMELINE TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMAHAMI MATERI PERADABAN ISLAM

¹Edo Alvizar Dayusman, ²Sibawaihi, ³Nurhadi

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Email: edodayusman99@gmail.com

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Email: sibawaihi@uin-suka.ac.id

³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Email: nurhadi@uin-suka.ac.id

Abstract: *Historical material is one of the most important materials to be conveyed to students. Islamic civilization is one of the materials taught at the lecture level, especially at Islamic Religious Universities. In the learning process, often Islamic civilization material is not conveyed well to students because it uses lecture methods and powerpoint media only. In dealing with this problem, the use of timeline media by presenting a coherent and concrete timeline of events becomes a solution to convey Islamic civilization material. The purpose of this study is to determine the influence of the use of timeline media on the ability to understand Islamic civilization material. This study uses a type of quantitative research pseudo-experiment with Nonequivalent control group design. The population used in this study was all 2nd semester students of the Department of Arabic Language Education class A UIN Sunan Kalijaga which totaled 29 people. The sample used was the entire population of 29 people. Data collection technique using coesiner instrument with Likert scale model. The analysis technique used in this study is a simple linear regression analysis technique. The results obtained were a significant influence between the use of timeline media on students' ability to understand Islamic Civilization material by 47.6%.*

Keyword : *Islamic Civilization, Timeline Media, History of Islamic*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran diperlukan dalam dunia pendidikan karena merupakan prasyarat atau syarat dalam pengembangan suatu proses pembelajaran. Pemanfaatan metode, model, dan taktik yang harus diterapkan pendidik dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran baik pembelajaran umum maupun pembelajaran khusus mata pelajaran tidak luput dari proses pembelajaran itu sendiri seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) (Dewi, 2019).

Tujuan utama pembelajaran adalah membuat peserta didik benar-benar belajar, yaitu tercapainya tujuan belajar untuk belajar (Astuti, 2020). Kemajuan dan kualitas hidup suatu bangsa dapat diukur dari sistem pendidikannya, sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu cara suatu negara dapat maju adalah dengan memperbaiki dan menata sistem pendidikannya (Sri Harmonika, 2022). Jadi, Keberadaan pendidikan sangat penting dalam pengembangan kehidupan yang intelektual, cerdas, berpengetahuan luas, berjiwa demokratis, dan bermoral.

Ketika belajar tentang peradaban Islam misalnya, kita akan belajar tentang peradaban, silsilah, dan cerita masa kini hingga masa lalu, sehingga tantangan yang muncul dalam pembelajaran masih dipandang sebagai mata pelajaran yang

membosankan dan kurang diminati oleh sebagian siswa. Peradaban Islam berfungsi sebagai catatan sejarah perjalanan hidup umat Islam dalam menjalankan ibadah, muamalah, akhlak, dan perkembangan ajaran Islam berbasis akidah (Sri Harmonika, 2022). Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga, ternyata masih banyak kelemahan dan kendala yang dihadapi khususnya dalam pembelajaran Peradaban Islam.

Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berhasil dan tidak membosankan bagi mahasiswa, sangat penting untuk memilih pendekatan, strategi, media, dan evaluasi yang tepat ketika mempelajari Peradaban Islam. Proses belajar mengajar yang interaktif akan dihasilkan dengan memperhatikan metode yang baik, konten yang relevan, media pendukung, sumber yang relevan, dan evaluasi sebagai tindak lanjut dari pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan tersebut di atas, maka wajar saja jika mata kuliah Peradaban Islam pada akhirnya akan melahirkan mahasiswa yang tidak mampu memahami materi perkuliahan. Semangat dan fokus siswa dalam belajar merupakan prasyarat untuk pembelajaran yang efektif. Ketika mahasiswa merasa nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran, minat itu sendiri meningkat. Dalam hal ini, terlihat jelas bahwa keterlibatan dosen dalam menyebarluaskan materi kuliah berdampak signifikan terhadap mahasiswa. Salah satu penyebab belum tercapainya hasil belajar yang lebih baik bagi mahasiswa adalah karena dosen dan mahasiswa kurang tertarik menggunakan media pembelajaran.

Metode pembelajaran termasuk salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar mahasiswa (Riffriyanti, 2019). Strategi pembelajaran harus didasarkan pada premis bahwa menggunakan strategi pendidikan itu baik. Strategi pembelajaran harus fleksibel untuk mengakomodasi pertumbuhan individu atau kelas; kecerdasan kolektif dan individualitas di kelas menjadi tolok ukur untuk memilih strategi pembelajaran (Muthia, 2021). Adapun salah satu mata kuliah yang membutuhkan metode pembelajaran yang bersifat dinamis yaitu sejarah kebudayaan Islam (Ossi Marga Ramadhan, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada mahasiswa smster dua jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga membuktikan bahwa mata kuliah Peradaban Islam mencakup berbagai topik yang membutuhkan pengetahuan dan ingatan yang intens dari setiap mahasiswa. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami dan mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan Peradaban Islam sebagai akibatnya. Selain itu, karena teknik mengajar yang membosankan dan dosen kurang antusias, mahasiswa kehilangan minat dalam mata kuliah Peradaban Islam.

Masalah yang terjadi pada mahasiswa di atas sesuai dengan hasil kajian literatur yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait materi Sejarah Kebudayaan Islam berada pada kategori rendah (Rasyid, 2018). Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti pembelajaran yang membosankan atau tidak menarik,

kurangnya dorongan, dan keterlibatan siswa di dalam kelas. Untuk menawarkan pembelajaran yang dapat merangsang dan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pembelajaran, masalah ini perlu menjadi perhatian dosen pengampu mata kuliah Peradaban Islam (Riffriyanti, 2019). Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan teknik yang lebih menarik dan menyenangkan, memungkinkan siswa untuk belajar tentang Peradaban Islam dengan mudah dan pemahaman. Selain itu, dosen harus mampu membangun lingkungan belajar yang positif di dalam kelas, mengatur tenggat waktu yang efisien, dan memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik dan metodis (Mala Citra Dara, 2018).

Melalui metode pembelajaran *timeline*, mahasiswa dapat memvisualisasikan perkembangan peristiwa dan menarik kesimpulan tentang hukum-hukum, salah satunya tentang sebab akibat dari peristiwa sejarah (Ayu, 2019). Siswa yang telah menguasai *timeline* dan urutan kejadian juga dapat membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi. Dengan demikian, pendekatan *timeline* digunakan untuk melacak evolusi suatu budaya sehingga dapat dimodifikasi lintas waktu atau hanya selama interval tertentu. Dimulai dengan sejarah zaman Jahiliyah dan diakhiri dengan munculnya Islam, metode *timeline* pada konten Peradaban Islam dapat dikembangkan secara progresif. Pendekatan *timeline* juga dapat digunakan untuk menggambarkan perkembangan peristiwa melalui pengelompokan waktu atau periode, yang sangat bermanfaat dan memudahkan siswa untuk memahami tema umum atau bagaimana satu peristiwa berhubungan dengan yang lain (Sundari, 2018).

Dengan memasukkan kronologi peristiwa, media pembelajaran *timeline*, menurut Dara, sangat cocok untuk pembelajaran sejarah karena memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan dan memahami urutan peristiwa dalam rentang waktu yang lebih panjang atau lebih pendek (Mala Citra Dara, 2018). Pada penelitian ini media *timeline* akan diimplementasikan pada materi Peradaban Islam dengan konteks pembahasan tentang peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah, Turki Usmani, kerajaan Safawi, dan dinasti-dinasti kecil.

Metode pembelajaran *timeline* adalah salah satu yang memungkinkan untuk dimanfaatkan untuk mengatasi masalah tantangan belajar siswa dalam mata kuliah Peradaban Islam. Media *timeline* adalah karya seni yang dibuat sesuai dengan abad, tahun, bulan, minggu, hari, dan waktu. Agar pembahasan peristiwa dan tokoh-tokoh Peradaban Islam pada linimasa dapat dipahami dengan mudah, materi ini lebih menarik jika disajikan dalam bentuk visual atau simbol (Aldila, 2019). Dengan visual dan simbol tersebut akan terlihat jelas runtun kejadian setiap peristiwa yang terjadi pada waktu sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen smu (quasy exsperiment), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah variable dengan memberikan suatu perlakuan atau pengkondisian terhadap sampel penelitian (Mala

Citra Dara, 2018). Desain penelitian ini termasuk ke dalam penelitian Nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 kelas A jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga yang berjumlah 29 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada yaitu berjumlah 29 orang.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain tes untuk mengukur pemahaman siswa, observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan dan juga menggunakan instrument berupa kuesioner dengan model skala likert. Selanjutnya untuk menganalisis data, adapun Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan Aplikasi Program JASP. Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan media timeline memiliki pengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami materi Peradaban Islam.

PEMBAHASAN

Media Timeline

Media timeline merupakan sarana pembelajaran sejarah dan merupakan teknik yang baik untuk menumbuhkan cara berpikir siswa dan semangatnya untuk mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan timeline dapat mendorong semangat siswa untuk belajar tentang peristiwa sejarah, dan penting bagi mereka untuk memahami simbol, lokasi, dan urutan kronologis terjadinya peristiwa sejarah (Mala Citra Dara, 2018). Fitur timeline dapat dianggap sebagai pendukung pendidikan sejarah di kelas. Salah satu manfaat materi timeline yang belum disesuaikan secara khusus untuk digunakan dalam pendidikan sejarah adalah karakteristiknya. Untuk memaksimalkan pembelajaran sejarah di kelas, dosen dapat menggunakan media timeline dengan bahan dasar dan bentuk. Transmisi materi pembelajaran yang luas juga dapat disederhanakan dengan bantuan media timeline. Timeline media dapat digunakan untuk menggambarkan timeline peristiwa sejarah yang memiliki cakupan luas dan berlangsung lama secara lebih ringkas dan terarah (Wiyanti, 2000).

S. K. Kochhar menyebutkan bahwa jenis-jenis media timeline terbagi 4 yaitu; 1) Gaya timeline progresif ini sering digunakan dalam pembelajaran sejarah karena rangkaian peristiwa digambarkan dalam bentuk garis lurus yang mengajarkan peristiwa dari masa lalu hingga masa kini, menurut S. K. Kochhar. 2) Timeline regresif mendefinisikan urutan peristiwa yang terjadi dalam garis lurus dan diurutkan secara terbalik, bergerak dari masa kini ke masa lalu. 3) Timeline grafis, dosen dapat membuat gambar timeline dengan gambar dan simbol yang mendukung materi yang disampaikan, dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik. 4) Timeline komparatif adalah jenis timeline terakhir. Timeline yang komparatif dapat meningkatkan kemampuan Anda untuk berpikir secara kronologis. Timeline komparatif sering digunakan dalam pendidikan menengah

atas. Timeline ini dapat digunakan untuk menjelaskan beberapa kejadian sejarah yang terjadi secara bersamaan di beberapa tempat (Kochhar, 2008).

Peradaban Islam

Menurut Badri Yatim, peradaban Islam adalah terjemahan dari kata Arab al-hadhaarah al-Islaamiyah. Kata ini sering juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan kebudayaan Islam. Padahal kata kebudayaan dalam bahasa Arab adalah al-tsaqaafah. Di Indonesia, sebagaimana di Arab dan di Barat (Eropa dan Amerika) masih banyak orang yang menyinonimkan kata kebudayaan dan peradaban (Yatim, 2004). Istilah "peradaban" sering digunakan sebagai pengganti istilah akademik "budaya" yang lebih umum untuk menunjukkan konsep yang lebih luas (Velayati, 2010). Di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk terlibat dalam budaya, yang dapat didefinisikan sebagai tradisi, bahan, kepercayaan, nilai, praktik, dan kebiasaan yang membentuk cara hidup masyarakat (Mugiyono, 2013). Namun, dalam penggunaannya yang paling umum, istilah "peradaban" mengacu pada budaya pertanian dan perkotaan dengan cara yang relatif bernuansa dan deskriptif.

Karena kompleksitasnya, organisasi sosialnya, dan aktivitas ekonomi dan budayanya yang luas, peradaban dapat dipisahkan dari budaya lain. Budaya yang didominasi oleh kelompok tertentu disebut peradaban dalam pengertian ini. Selain itu, peradaban dapat merujuk pada kemajuan moral, etika dan tata karma (Mugiyono, 2013). Definisi yang luas tentang peradaban mencakup semua atau semua tingkat perkembangan dan distribusi manusia (peradaban manusia atau peradaban global). Peradaban sebenarnya dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk memperbaiki diri dan kehidupannya. Oleh karena itu, tidak lepas dari ketiga unsur yang menjadi pilar peradaban dalam peradaban tersebut. Ketiga komponen tersebut adalah sistem politik pemerintahan, sistem ekonomi, dan iptek (Mugiyono, 2013).

HASIL

Deskriptif Data Hasil Penelitian

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Media Timeline	Kemampuan Memahami
Valid	29	29
Missing	0	0
Mean	27.241	42.138
Std. Deviation	4.642	5.436
Minimum	21.000	34.000
Maximum	40.000	60.000

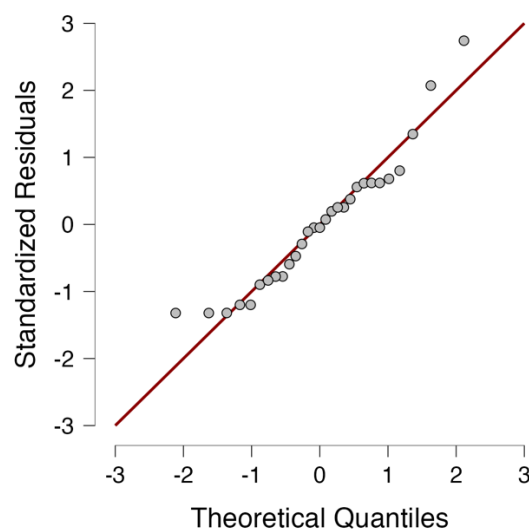
Pada tabel 1 menjelaskan tabel statistik deskriptif. Responden pada penelitian ini berjumlah 29 responden. Tabel di atas menunjukkan pada variabel media *timeline* memiliki nilai minimum 21,00 dan nilai maksimum sebesar 40,00, selanjutnya skor rata-rata sebesar 27,24, serta simpangan baku atau standar deviasi sebesar 4,64. Pada variabel kemampuan memahami mempunyai nilai minimum sebesar 34,00 dan nilai maksimum sebesar 60,00, selanjutnya skor rata-rata sebesar 42,13, serta simpangan baku atau standar deviasi sebesar 5,43.

Uji Asumsi

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan untuk menguji nilai residual pada persamaan regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Q-Q Plot* dengan bantuan aplikasi JASP.

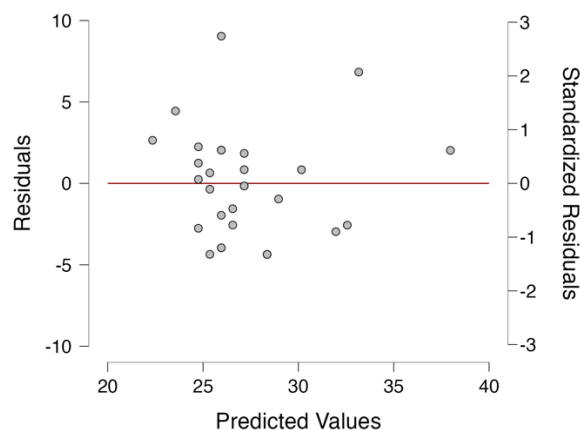
Gambar 1. Q-Q Plot Standardized Residuals



Berdasarkan Gambar I di atas, dengan menggunakan JASP uji *Q-Q plot* dapat diamati bahwa plot (titik) berposisi pada sekitaran garis normal atau plot mendekati garis normal. Berdasarkan gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan pada setiap variabel dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Ragam Homogen

Uji ragam homogen dilakukan untuk melihat apakah nilai ragam dari residual homogen. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Plot menggunakan *Residuals vs. Predicted* pada aplikasi JASP.

Gambar 2. Residuals vs. Predicted


Pada Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwasanya plot (titik) yang muncul pada uji residuals vs predicted mengalami pencaran atau tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ragam homogen. Maka Asumsi terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Model Summary - Kemampuan Memahami

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	Durbin-Watson		
					Autocorrelation	Statistic	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	5.436	-0.171	2.262	0.473
H ₁	0.703	0.495	0.476	3.935	-0.249	2.351	0.326

Pada table 2 di atas, menggunakan uji *Durbin Watson*, dapat dilihat pada table *statistic* nilai H₁ berjumlah 2,35. Artinya apabila nilai H₁ pada table *statistic* berada diantara nilai 1-3 maka residual dianggap tidak terdapat autokorelasi. Maka dalam hal ini asumsi telah terpenuhi.

Berdasarkan uji prasyarat diatas, dapat di simpulkan bahwa asumsi yang terdapat pada setiap variabel telah terpenuhi dan selanjutnya dapat dilanjutkan untuk melakukan uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan memakai analisis uji regresi linear sederhana. Adapun analisis tersebut mencakup Uji F, Uji T, Uji determinasi dan persamaan regresi.

Uji F (Anova)

Untuk melihat apakah variabel independen (X) yang dimasukkan dalam model regresi mempengaruhi variabel dependen (Y) maka dilakukan Uji F. Syarat penentuan keputusan ketika H₀ diterima dan H₁ ditolak mana kala nilai $p > 0,05$ yang berarti menunjukkan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Kemudian, ketika H₀ ditolak dan H₁ diterima mana kala nilai

$p < 0,05$ maka menunjukkan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini Uji F dilakukan dengan menggunakan aplikasi JASP.

Tabel 3. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	409.480	1	409.480	26.452	< .001
	Residual	417.969	27	15.480		
	Total	827.448	28			

Tabel 3 di atas menunjukkan tabel hasil Uji F Anova. Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar $< ,001$ atau nilai $p < 0,05$, yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *timeline* terhadap kemampuan memahami materi Peradaban Islam.

Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ditambahkan dalam model regresi mempengaruhi secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan ketika H₀ diterima dan H₁ ditolak apabila nilai $p > 0,05$ yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian, ketika H₀ ditolak dan H₁ diterima apabila nilai $p < 0,05$ maka, secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji T menggunakan aplikasi JASP.

Tabel 4. Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized t	p
H ₀	(Intercept)	42.138	1.009		41.743 < .001
H ₁	(Intercept)	19.695	4.424		4.452 < .001
	Media Timeline	0.824	0.160	0.703	5.143 < .001

Tabel 4 di atas merupakan tabel hasil Uji T dengan menggunakan metode *Enther*. Metode *Enther* adalah salah satu metode yang terdapat dalam Uji T dengan sistem kerja menganalisis seluruh variabel independen sekaligus tanpa ada variabel yang dibuang. Tabel 4 menampilkan variabel independen penggunaan media

timeline memiliki nilai signifikansi sebesar $< ,001$ atau $p < 0,05$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *timeline* berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan memahami materi Peradaban Islam.

Berdasarkan hasil analisis Uji T menggunakan metode *Enther* dapat disimpulkan bahwasanya variabel penggunaan media *timeline* berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan memahami materi Peradaban Islam.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui besaran proporsi variasi (kontribusi) dari variabel dependen oleh variabel independen. Berikut adalah hasil uji determinasi.

Tabel 5. Model Summary - Kemampuan Memahami

Model R	R^2	Adjusted R^2	RMSE	Durbin-Watson			
				Autocorrelation	Statistic	p	
H_0	0.000	0.000	0.000	5.436	-0.171	2.262	0.473
H_1	0.703	0.495	0.476	3.935	-0.249	2.351	0.326

Tabel 5 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,495. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penggunaan media *timeline* memberikan pengaruh terhadap kemampuan memahami materi Peradaban Islam sebesar 49,5 % dan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Setelah melakukan analisis regresi maka, tahap selanjutnya adalah menuliskan persamaan regresinya. Persamaan regresi ditentukan melalui hasil nilai koefisien. Berikut persamaan regresi pada penelitian ini.

Tabel 6. Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized t	p
H_0	(Intercept)	42.138	1.009		41.743 < .001
H_1	(Intercept)	19.695	4.424		4.452 < .001
	Media Timeline	0.824	0.160	0.703	5.143 < .001

Tabel 6 adalah tabel koefisien. Tabel diatas pada kolom *unstandardized* digunakan untuk menentukan model persamaan regresi yang baik terbentuk pada penelitian ini. Berikut adalah persamaan regresi pada penelitian ini. $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon_i$.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa, kemampuan memahami materi Peradaban Islam = $19.69 + 0,82$ (penggunaan media *timeline*)

Diskusi

Bedasarkan hasil analisis di atas dapat dinyatakan bahwa penggunaan media timeline berpengaruh terhadap kemampuan memahami materi Peradaban Islam pada mahasiswa semester 2 Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga. Pemaparan hasil di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mala Citra Dara, Elis Setiawati bahwasanya pertama, ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan berfikir kronologis sejarah siswa yang menggunakan media timeline dengan yang menggunakan pembelajaran powerpoint. Kedua, rata-rata hasil kemampuan berfikir kronologis sejarah siswa lebih besar menggunakan media timeline dari pada menggunakan media powerpoint. Maka, dapat disimpulkan dengan menggunakan media timeline dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kemampuan berfikir kronologis siswa dari pada menggunakan media powerpoint (Mala Citra Dara, 2018).

Pengaruh penggunaan media timeline ternyata memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami materi Peradaban Islam. Media pembelajaran timeline menjadi sebuah media yang baru digunakan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga menciptakan rasa ingin tahu, semangat belajar dan meruntutkan sebuah peristiwa sejarah berdasarkan kapan terjadinya sebuah peristiwa sejarah, dimana dan apa yang terjadi dalam peristiwa sejarah, yang meliputi bagaimana terjadinya sebuah peristiwa dan mengapa bisa terjadi sebuah peristiwa sejarah, siswa harus mampu mengikuti pembelajaran supaya apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai. Siswa mampu berpikir secara kronologis dan berpikir sedalamdalamnya sesuai dengan materi yang diajarkan, tingkat kemampuan siswa dapat terpola dan terkonsep.

KESIMPULAN

Penggunaan media timeline merupakan salah satu media yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami materi peradaban Islam. Dengan menggunakan media timeline mahasiswa dapat berfikir secara kronologis mulai dari peristiwa apa yang terjadi, pada tahun berapa peristiwa itu terjadi dan apa sebab dan akibat dari peristiwa tersebut. Dengan demikian penggunaan media timeline dapat meningkatkan semangat mahasiswa dalam mempelajari materi peradaban Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, T. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Biografi Pahlawan Berbasis Timeline Infografis untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa SMAN 2 Ungaran. *digilib.uns.ac.id*.
- Astuti, F. Y. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI Agama DI MAN 2 Banyuwangi. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 54-82.
- Ayu, M. A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Berbantu Media Timeline Chart Terhadap Hasil Belajar IPS. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 338-350.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License